



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN STATUS PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Shokib Rohmatulloh
NPM. 21501082186



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2021**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 61 perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan sedangkan Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Status Perusahaan, dan Pengungkapan Laporan Keuangan.





ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage and Company Status on Financial Statement Disclosure. The sampling technique used in this research is to use the purposive sampling method with a total sample of 61 companies. The data was obtained through the official website of the Indonesian Stock Exchange from 2017-2019. The analytical technique used is descriptive statistical test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with a significance level (α) of 0.005. The results of this study indicate that Profitability and Leverage have an effect on Disclosure of Financial Statements while Company Status has no effect on Disclosure of Financial Statements.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Status, and Financial Statements Disclosure.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini sangatlah besar, sehingga perkembangan dunia bisnis terlihat lebih maju di setiap negara, termasuk Negara Indonesia yang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri pada perkembangan serta perubahan tersebut. Perkembangan lingkungan juga ikut serta memberikan pengaruh dalam dunia usaha bisnis. Hal tersebut akan menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha serta berubahnya kondisi lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, entitas bisnis terutama perusahaan-perusahaan yang sudah melakukan penawaran saham kepada publik (*go public*) dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya (Indrayani, 2014). Pengungkapan informasi yang transparan tersebut akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah.

Suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sejak tahun 2011 digantikan perannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau

Perusahaan Publik, perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) ataupun laporan tahunan (*annual report*).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen, mengetahui kondisi perusahaan. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada seberapa besar tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan harus menyajikan pengungkapan yang mudah dipahami oleh pengguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif pokok, yaitu relevan, handal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai. Konsekuensinya, pengungkapan kebijakan akuntansi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Pengungkapan tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami dan dikomparasi dengan baik.

Praktik pengungkapan laporan keuangan didasarkan pada teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal. Dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu : 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan 3) hubungan keagenan antara manajer

dengan pemerintah. Hal ini kecenderungan bagu manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah (Purwandari dan Purwanto, 2012).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Adhi, 2012). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan/ atau data-data keuangan lainnya (Adhi, 2012). Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela memiliki lebih banyak informasi yang diungkapkan daripada pengungkapan wajib sehingga lebih rinci dan lengkap. Informasi tambahan dalam pengungkapan sukarela dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Setyaningrum, 2013).

Menurut Soewardjono (2005) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan, yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai (*adequate disclosure*) merupakan tingkatan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan yang terarah. Tingkat wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Tingkat penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang terarah. Informasi yang

penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap.

Terdapat berbagai faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan dibahas adalah profitabilitas, *leverage* dan status perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas merupakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka akan luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan (Munawir, 2001).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan menurut item pengungkapan yang dikembangkan oleh Botosan adalah *leverage* (Ardi dan Lana, 2007). *Leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Luas pengungkapan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* dari sebuah perusahaan. Tingkat *leverage* sendiri menggambarkan tingkat kemampuan bertahan hidup perusahaan dilihat dari sisi jangka panjang. Konsep *leverage* keuangan juga mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan (Supriadi, 2010). Tujuan *stakeholder* pada akhirnya adalah kestabilan sebuah perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar tingkat *leverage* maka perusahaan akan semakin

komprehensif dalam mengungkapkan laporan keuangannya, itu dikarenakan timbul biaya pengawasan yang lebih tinggi pula. Hal ini diakibatkan dari tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai arti resiko jangka panjang dari perusahaan cukup tinggi, sehingga akan timbul biaya pengawasan yang lebih besar (Supriadi, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan adalah status perusahaan. Faktor status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki *stakeholder* yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Agustina, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2006) memperoleh hasil bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) profitabilitas, *leverage* dan status perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2012) profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan *leverage* dan status perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pujiati (2011) menghasilkan NPM dan DAR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. CR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaatnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Dengan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan luas, maka para investor dapat mengetahui bagaimana prospek keuntungan masa depan dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan, dalam lingkup pendidikan formal yaitu untuk bidang akademis karena dapat memperluas wawasan tentang pentingnya kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan :

1. Berdasarkan perhitungan uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Status Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

5.2 Keterbatasan

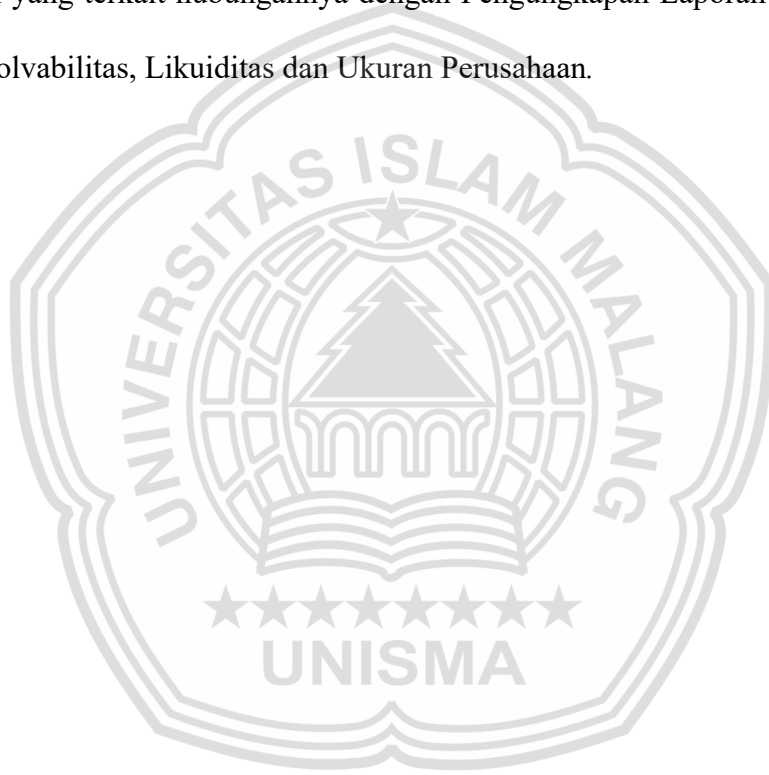
Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Terdapat banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas, *Leverage* dan Status Perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor Manufaktur saja, seperti menambah sektor Pertambangan, sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Pengungkapan Laporan Keuangan, misalnya Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurseto, Adhi. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Agustina, Dewi, 2006. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik dan Status Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 8 No. 3 Desember 2008, hal. 219- 246
- Ardi dan Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, *Leverage*, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal*. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Kumala, 2008. Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan Oleh Investor. *Jurnal Penelitian*.
- Dinda Putri Setyaningrum. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Indrayani, Vera. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 4, Halaman 59-72. ISSN (*Online*) : 2337-3806.
- Munawir, 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

- Naim, Ainun dan Rakhman, Fuad. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 15.
- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto. 2012. " Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol 1 No-2.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 29/POJK.04.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Wallace, R. S., Mora, A. and Naser, K. 1994. *The Relationship Between The Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. Accounting and Business Research*, 25(97): pp 41-53.
- Wolk, et al. 2000. "Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach". *Fifth Edition. South-Western College Publishing*.
- <http://www.bapepam.co.id>